

***THE INFLUENCE OF ASSET STRUCTURE, PROFITABILITY, LIQUIDITY,
AND COMPANY SIZE ON CAPITAL STRUCTURE IN MANUFACTURING
COMPANIES IN THE CONSUMER GOODS SECTOR LISTED ON THE
INDONESIAN STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2020-2022***

**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022**

**Mesy Fransiska Tumorang¹, Jessica Pricillia Sitanggang², Mahmuddin Syah Lubis^{3*},
Yusneni Afrita Nasution⁴**
Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara⁴
Mahmuddinsyah@gmail.com

ABSTRACT

This study focuses on evaluating the impact of asset structure, profitability, liquidity and firm size on the capital structure of consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020-2022. The data used in this study is officially collected from the financial results report which is published by EIB. The sample selection method chosen is a fair sample. This study involves several tests, including classical assumption tests such as normality tests, multicollinearity tests, heteroskedasticity tests, self-correlation tests, as well as panel data regression tests. The analysis includes coefficient of determination (R²), hypothesis t test, and hypothesis F test. The adjusted coefficient of determination shows that 22.8% of the variance in capital structure can be explained through the variables studied, while 77.2% is influenced through other aspects. The achievements of this study state that: 1) Asset structure, profitability, and firm size show no significant impact on capital structure; 2) Liquidity has a substantial influence on capital structure; 3) At the same time, asset structure, profitability, liquidity and business size affect capital structure.

Keywords: Asset Structure, Profitability, Liquidity, Company Size, Capital Structure.

ABSTRAK

Studi ini berfokus pada mengevaluasi dampak dari struktur aset, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan pada struktur modal perusahaan manufaktur barang konsumsi dimana tercatat di Bursa Efek Indonesia selama jangka waktu 2020-2022. Data ini dipakai dalam studi ini secara resmi dikumpulkan dari laporan hasil keuangan yang mana diterbitkan oleh EIB. Metode seleksi sampel yang dipilih adalah sampel wajar. Penelitian ini melibatkan beberapa tes, termasuk tes asumsi klasik seperti tes normalitas, tes multicollinearity, tes heteroskedastisitas, tes korelasi diri, serta tes regresi data panel. Analisis ini mencakup koefisien penentuan (R²), tes hipotesis t, dan tes hypothesis F. Koefisien penentuan yang disesuaikan menunjukkan bahwa 22,8% varians struktur modal dapat dipaparkan lewat variabel yang dipelajari, sementara 77,2% dipengaruhi melalui aspek lain. Capaian studi ini menyatakan bila: 1) Struktur aset, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan dampak dimana signifikan pada struktur modal; 2) Likuiditas mempunyai pengaruh yang substansial pada struktur modal; 3) Pada saat yang sama, struktur aset, keuntungan, likuiditas dan ukuran bisnis mempengaruhi struktur modal.

Kata Kunci: Struktur Aktiva, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal.

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG MASALAH

Sektor bisnis yang terus berkembang saat ini telah memperkenalkan dinamika yang belum pernah terjadi sebelumnya, yang mempunyai dampak yang signifikan

dengan perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa

Efek Jakarta. Bursa Efek Indonesia tergolong pasar finansial utama di negara ini, di mana perusahaan-perusahaan dapat mencatatkan sahamnya dan masyarakat

dapat membeli serta menjual instrumen keuangan seperti saham dan obligasi.

Perusahaan-perusahaan manufaktur dalam sektor barang konsumsi yang tercatat di BEI menghadapi berbagai tantangan multidimensional, seperti perubahan kebutuhan modal, pergeseran pasar, dan ketidakpastian ekonomi global. Dalam menghadapi kompleksitas ini, perusahaan-perusahaan tersebut perlu membuat keputusan strategis yang bijak, terutama terkait dengan struktur modal mereka.

Manufaktur di sektor barang konsumsi, atau sering disebut sebagai bisnis manufaktur, tergolong jenis perusahaan yang terlibat pada proses mengembangkan bahan mentah melalui serangkaian langkah produksi dengan investasi tambahan, supaya menghasilkan produk akhir yang siap dipasarkan. Organisasi aset memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan dalam pembiayaan perusahaan, karena aset tetap terkait erat dengan proses produksi dan potensi peningkatan keuntungan perusahaan. Dari sudut pandang teori prioritas, perusahaan ini menghasilkan profit besar biasanya pertama memakai dana dalam sebagai memenuhi kebutuhan modal mereka. Struktur aset diartikan sebagai susunan aset perusahaan yang memperlihatkan seberapa besar aset tersebut dapat dijadikan jaminan supaya memperoleh pinjaman.. Perusahaan dengan aset tetap yang signifikan cenderung mendapatkan pinjaman, yang dapat dipakai sdalam jaminan supaya memperkuat bisnis operasional mereka (Tijow et al., 2018).

Profitabilitas merupakan kunci supaya kelangsungan jangka panjang perusahaan. Semakin besar kemampuan perusahaan supaya menghasilkan laba, semakin banyak dana internal yang tersedia, yang mengurangi

ketergantungan dengan utang. Keuntungan perusahaan mencerminkan prospek masa depan. Dengan cara ini, seluruh perusahaan akan berupaya supaya mendorong profitabilitasnya, sebab semakin naik semakin banyak keberlanjutan bisnis yang dijamin. (Hermuningsih, 2016).

Likuiditas merujuk pada keterampilan perusahaan selama memenuhi kepentingan jangka pendek. Dari sudut pandang teori prioritas pembiayaan, perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal mereka. Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan menyusutkan penggunaan pendanaan eksternal oleh karena mereka mempunyai sumber daya internal yang lebih luas.

Perusahaan yang berukuran lebih besar condong mempunyai akses yang lebih luas ke berbagai sumber dana, sehingga lebih mungkin supaya mendapatkan pinjaman dari kreditur. Hal ini disebabkan oleh probabilitas yang lebih tinggi bagi perusahaan besar supaya berhasil dalam kompetisi mendapatkan pinjaman (Linawati dan Widodo, 2020).

Struktur modal perusahaan menjadi faktor dasar dalam operasional perusahaan. Komposisi struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan pendanaan yang ditetapkan oleh tim manajemen keuangan, yang mempertimbangkan berbagai faktor, baik yang berkarakter kualitatif atau kuantitatif. Faktor-faktor ini melibatkan tiga aspek utama. Pertama, kewajiban membayar bunga atau biaya penggunaan modal kepada pihak penyedia dana, atau yang dikenal sebagai beban modal. Kedua, sejauh mana pihak penyedia dana mempunyai otoritas dan keterlibatan dalam pengelolaan perusahaan. Ketiga, tingkat risiko yang dihadapi oleh perusahaan (Safrida, 2021).

Beberapa studi sebelumnya telah mengutip berbagai sumber, seperti Resti Dara Ayu Aprillia yang memeriksa validitas model regresi pada dampak variabel struktur aset, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas pada struktur modal secara simultan di perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia supaya periode 2014-2017. Studi ini menggunakan sampel dari 22 perusahaan, dan hasilnya mengarahkan pada ukuran perusahaan menguasai dampak positif dan signifikan pada struktur modal. Devi Anggriyani Lesssy (2016-2020)

melakukan studi tentang perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Temuan studi memperlihatkan sejauh mana skala perusahaan tidak berdampak pada komposisi modal. Variabel lain dalam studi ini, yakni ukuran perusahaan tidak berdampak struktur modal. Unsur lain atas penelitian ini yaitu likuiditas, profitabilitas, serta struktur aset, mempunyai dampak negatif dan signifikan pada struktur modal. secara bersamaan, ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan struktur aset menguasai dampak pada struktur modal.

Tabel 1. Fenomena Penelitian

kode	Tahun	aktiva tetap	total aktiva	Laba bersih	Total Aset	Aset Lancar	Utang Lancar	Total Aset	Total Utang	Total Ekuitas
BUDI	2020	1,699,087	2,963,007	67,093	2,963,007	1,241,540	1,085,439	2,963,007	1,640,851	1,322,156
	2021	1,663,014	2,993,218	91,723	2,993,218	1,320,277	1,131,686	2,993,218	1,605,521	1,387,697
	2022	1,582,871	3,173,651	93,065	3,173,651	1,582,322	1,189,965	3,173,651	1,728,614	1,445,037
DLTA	2020	79,117,279	1,225,580,913	123,465,762	1,225,580,913	1,103,831,856	147,207,676	1,225,580,913	205,681,950	1,019,898,963
	2021	84,151,006	1,308,722,065	187,992,998	1,308,722,065	1,174,393,432	244,206,806	1,308,722,065	298,548,048	1,010,174,017
	2022	83,554,198	1,307,186,367	230,065,807	1,307,186,367	1,165,412,820	255,354,186	1,307,186,367	306,410,502	1,000,775,865
GGRM	2020	27,678,244	78,191,409	7,647,729	78,191,409	49,537,929	17,009,992	78,191,409	19,668,941	58,522,468
	2021	29,780,132	89,964,369	5,605,321	89,964,369	59,312,578	28,369,283	89,964,369	30,676,095	59,288,274
	2022	32,426,439	88,562,617	2,779,742	88,562,617	55,445,127	29,125,010	88,562,617	30,706,651	57,855,966

Pada tahun 2020, PT. Budi Starc & Sweetener Tbk. mempunyai total aset sebesar Rp 2.963.007 kemudian pada tahun 2021 meningkat 1,01% sebesar 2.993.218 dan ditahun kemudian 2022 kembali meningkat sebesar 1.06% jadi 3.173.651 , laba bersih yang meningkat 1.06% pula pada 3 tahun tersebut akan tetapi pada tahun 2020,2021 & 2022 jumlah utang juga ikut meningkat yang dimana perbandingan terbalik dimana jika meningkatnya hutang maka akan menyusutkan ekuitas akan tetapi peningkatan aset,laba,hutang mengarah berdampak bagi total ekuitas yang terus meningkat juga dari 2020 sebesar 1.322.156 bertumbuh sekitar 1.04% pada tahun 2021 1.387.697 sampai 2022 1.445.037.

Pada PT. Delta Djakarta Tbk. mempunyai pada tahun

2020,2021 mengalami peningkatan aset 1,06% yaitu Rp 1.307.772.065 dan tahun 2022 Total Aset menurun Rp 1.307.186.367. Profit naik drastis selama 3 tahun itu juga sebesar 1.22% menjadi 230.065.807 dan hutang juga ikut meningkat dari 2020-2022 sebesar 1.4% jadi 306.410.502 pada perbandingan dimana jika jumlah hutang ikut meningkat maka ekuitas akan turun peningkatan hutang itu membuat ekuitas menurun sebesar 1.01% menjadi 1.000.775.865.

Pada PT. Gudang Garam Tbk. mempunyai pada tahun 2020,2021 mengalami peningkatan aset 1,13% yaitu Rp 89.964.369 dan tahun 2022 Total Aset menurun Rp 88.562.617. Profit turun drastis selama 3 tahun itu juga sebesar 2.75% dari 7.647.729 menjadi 2.779.742 dan

hutang juga ikut meningkat dari 2020-2022 sebesar 1.56% jadi 30.706.651 pada perbandingan dimana jika jumlah hutang ikut meningkat maka ekuitas akan turun ,peningkatan hutang itu membuat ekuitas menurun sebesar 1.01% menjadi 57.855.966. Perbandingan antara perusahaan tersebutlah alasan peneliti tertarik dengan judul ini dan ingin menelitinya.

Kajian Pustaka

- **Teori Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal**

Dari sudut pandang Devi et al. (2017), perusahaan melibatkan struktur aset yang mana signifikan mengarah menentukan supaya memakai dana pihak ketiga atau utang supaya memenuhi keperluan modal mereka. Variabel ini diukur dengan menggunakan rasio aset tetap. (Fixed Assets Ratio ou FAR). Target dari perhitungan ukuran ini adalah bertujuan menentukan sejauh mana proporsi Aset tetap mampu dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai agunan supaya pinjaman yang telah disepakati, dinyatakan sebagai persentase (%).

H1: Struktur Aktiva berpengaruh dengan cara parsial kepada Struktur Modal

- **Teori Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal**

Dari sudut pandang Linawati dan Widodo (2014), perusahaan lewat pemulangan investasi yang lebih meningkat dengan pendapatan yang lebih meningkat condong memakai utang yang bergantung terbatas agar keuntungan yang tidak didistribusikan cukup upaya menutupi sebagian besar keperluan pembiayaan mereka. Keuntungannya didefinisikan sebagai potensi perusahaan agar mendapatkan keuntungan dibandingkan dengan

pemasaran, aset total, atau modal sendiri. (Sartono, 2014: 122).

H2: Profitabilitas berdampak dengan parsial kepada Struktur Modal

- **Teori Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal**

Dari sudut pandang Sartono (2015), likuiditas menuju pada potensi perusahaan agar mencapai kewajiban jangka pendek. Likuiditas sangat penting agar menilai potensi perusahaan supaya mendanai dan melunasi tanggungjawab atau utang yang pas waktu pembayaran. Dalapada studi kasus ini, likuiditas diperhitungkan melalui Current Ratio (CR), yang berarti rasio antara aset saat ini dan kewajiban saat ini.

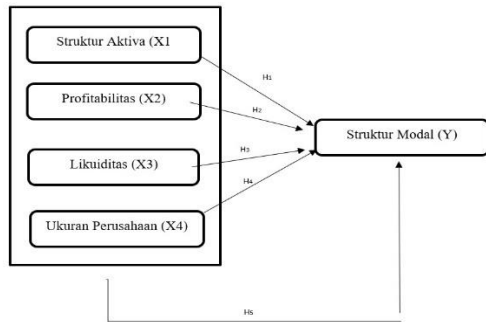
H3: Likuiditas berdampak secara parsial pada Struktur Modal

- **Teori Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal**

Ukuran sebuah perusahaan mencerminkan ukuran aktivitasnya. Perusahaan yang lebih tinggi cenderung mendapat manfaat dari peningkatan kapasitas dan fleksibilitas supaya mengakses sumber daya keuangan, yang membuat mereka lebih mungkin supaya meningkatkan utang mereka. Perusahaan yang luas dan kompleks tidak menghadapi masalah supaya meraih dana eksternal (hutang), oleh karena itu mereka membawa ancaman kebangkrutan yang jauh menurun daripada perusahaan yang jauh lebih kecil. (Brigham et Houston, 2014).

H4: Ukuran Perusahaan berdampak secara parsial terhadap Struktur Modal

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian:

- H1: Struktur Aset mempengaruhi secara individu kepada Struktur Modal atas perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat di BEI selama jangka waktu 2020-2022.
- H2: Profitabilitas mempengaruhi secara individu kepada Struktur Modal atas perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat di BEI jangka waktu 2020-2022.
- H3: Likuiditas mempengaruhi secara individu kepada Struktur Modal atas perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat di BEI jangka waktu 2020-2022.
- H4: Ukuran Perusahaan mempengaruhi secara individu kepada Struktur Modal atas perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat di BEI jangka waktu 2020-2022.
- H5: Struktur Aset, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan mempengaruhi secara bersamaan kepada Struktur Modal atas perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat di BEI jangka waktu 2020-2022.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Kategori metode studi yang diterapkan melalui studi ini yaitu strategi studi kuantitatif. strategi ini berlandasan atas filsafat positivisme,

dan merupakan strategi ilmiah atau scientific oleh karena ini telah mencapai pedoman ilmiah dengan cara konkret atau empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2017: 7).

Populasi dan Sampel

Populasi

Dari sudut pandang (Sugiyono 2017:80), populasi yaitu area penyederhanaan yang tersusun dari sasaran dengan karakteristik dan keunikan terkhusus yang ditentukan oleh studi atas dipahami dan diambil point pointnya.

Sampel

Dari sudut pandang Sugiyono (2017:81), sampel yaitu elemen populasi yang merupakan referensi penelitian. Proses pemilihan sampel atas studi ini didasarkan pada pengambilan sampel yang beralasan. Berikut adalah deskripsi dari kriteria pemilihan sampel yang diterapkan oleh penulis.

Tabel 2. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Total
1.	Perusahaan Manufaktur Sektor barang konsumsi yang tercatat di BEI jangka waktu 2020-2022	82
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara terus menerus jangka waktu 2020-2022	(41)
3.	Perusahaan Manufaktur Sektor barang konsumsi yang mengalami kerugian jangka waktu 2020-2022	(18)
4.	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	23
5.	Jumlah sampel penelitian (23x3 tahun)	69

Teknik Pengumpulan Data

Penyusunan data yaitu teknik atau metode yang dipakai oleh peneliti supaya menyusun informasi. Prosedur ini dilaksanakan supaya mendapatkan data yang dibutuhkan supaya meraih tujuan penelitian.

Definisi Variabel Penelitian

Variabel studi mengarahkan pada atribut, karakteristik atau nilai dari individu, objek, organisasi, atau aktivitas yang mendapatkan variabilitas terkhusus dan yang dijadwalkan oleh peneliti supaya dianalisis dan selanjutnya disimpulkan. (Sugiyono, 2016:68). Dalam studi ini, variabel terdapat dari variabel independen (variabel penjelasan) dan variabel tergantungan (variabel penjelasan)..

Tabel 3. Definisi Variabel

Kategori Variabel	Definisi	Indeks	Skala
Struktur Aktiva (X1)	Struktur didefinisikan sebagai hubungan dalam aset abadi dan total aset punya perusahaan, atau sebagai rasio antara aset biasa dan aset tetap. (Sumber : Rivanto 2013)	Struktur Aktiva= $\frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$ Sumber : (Sutrisno 2016)	Rasio
Profitabilitas (X2)	ROA, atau tingkat pengembalian aset, adalah indikator yang digunakan oleh perusahaan supaya mengevaluasi efisiensi dengan mana mereka menghasilkan keuntungan atau keuntungan. Sumber : Munawir 2014	ROA= $\frac{\text{laba bersih setelah}}{\text{total aset}}$ Sumber : (Tjiptono dan hendry 2015)	Rasio
Likuiditas (X3)	Current Ratio adalah rasio yang dipakai oleh perusahaan supaya menyediakan keharusan utang jangka pendek. Sumber : (Raitung 2018)	Current Ratio (CR) = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ Sumber : (Raitung 2018)	Rasio
Ukuran Perusahaan (X4)	Ukuran perusahaan yaitu pengukuran yang mencerminkan ukuran perusahaan didasari total aset dan total penjualan. Sumber : (Ramadhani Sutarno et al 2021)	Ukuran Perusahaan= $\text{Logaritma Natural (Total Aset)}$ Sumber : (Pradipta 2018)	Rasio
Struktur Modal (Y)	Struktur keuangan didefinisikan sebagai hubungan antara kewajiban total dan modal sendiri. Sumber: (Abdul Halim 2016:88)	Debt to Equity Ratio (DER) $\frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$ Sumber: (Kasmir 2014:157)	Rasio

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Dari sudut pandang Ghazali (2016:103-106), maksud dari uji multicollinearity yaitu supaya mengecek apakah terdapat Keterkaitan antara variabel independen melalui model

regresi. Model ditegaskan bebas dari multikolinearitas apabila nilai toleransi lebih dari 0,1 dan VIF di bawah 10.

Uji Heteroskedastisitas

Dari sudut pandang Ghazali (2016:134-139), tes heteroskedastisitas berniat supaya memeriksa apakah ada perbedaan varians residu dari satu pemantauan pada yang lain melalui model regresi. Ketika varian residu tetap konstan dari satu pemantauan ke pemantauan lain, kita berbicara tentang homocedastisitas, sedangkan jika berubah, kita bicara tentang heterocedostisitas. Model regresi kualitas adalah model yang menunjukkan homocedasticitas atau tidak adanya heteroskedasticity.

Uji Normalitas

Dari sudut pandang Ghazali (2017:127), tes normalitas berniat supaya memeriksa apakah residu dalam model regresi mengikuti distribusi baik. Ada dua metode supaya memeriksa apakah residu mengikuti distribusi normal: analisis grafis dan analisis statistik.

Uji Autokorelasi

Dari sudut pandang Santoso (2014:116), analisis korelasi diri digunakan supaya melihat apakah variabel gangguan dari setiap variabel independen saling mempengaruhi. Supaya menentukan apakah regresi mempunyai korelasi diri, kita dapat menggunakan pendekatan D-W (Durbin-Watson). (Santoso 2014:116).

Model Analisis Data Penelitian

Model Penelitian

Hasil dari analisis ini dinilai dengan menggunakan analisis regresi linear multipel. Persamaan regresi linear sederhana mampu dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen (Struktur Modal)

A = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen.

X_1 = Struktur Aktiva (X_1)

X_2 = Profitabilitas (X_2)

X_3 = Likuiditas (X_3)

X_4 = Ukuran Perusahaan (X_4)

e = Tingkat kesalahan (error)

Koefisien Determinasi Hipotesis

Dari sudut pandang Ghazali (2016:95), penilaian ini bertujuan supaya mengukur efektivitas model dalam menerangkan beragam variabel tergantung. Koefisien penentuan R^2 berada antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$).

Uji Hipotesis dengan Parsial (uji T)

Dari sudut pandang Ghazali (2016:97), analisis Student, yang biasa disebut tes T, pada intinya memungkinkan supaya menilai sejauh mana besar dampak variabel independen yang diambil dengan cara sendiri pada variabel tergantung. Ketika $t_{\text{calculated}} > t_{\text{tabulated}}$ atau signifikansi $< 0,05$, ini mengarahkan bahwa variasi independen berdampak variabel dependen dengan cara substansial.

Uji Hipotesis dengan Simultan (uji F)

Dari sudut pandang Ghazali (2016:98), analisis varians (ANOVA) dipakai supaya menentukan apakah seluruh variabel independen dalam bentuk mempengaruhi variabel tergantung dengan cara bersamaan. andaikan nilai F yang diamati lebih tinggi dari nilai F kritis, atau jika signifikansi kurang dari 0,05, ini

mengarahkan bahwa variabel independen ini dengan cara bersama berdampak variabel tergantung secara signifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis deskriptif menyampaikan data yang terkait dengan variabel Struktur Aktiva, Keuntungan, Liquiditas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Kapital, termasuk nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan variabel standar.

Tabel 4. Descriptive Statistics

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean Std. Deviation
Struktur Aktiva	69	.00020	1.20133	.2862509 .20588367
Profitabilitas	69	.00011	.27409	.0805507 .05683241
Likuiditas	69	.17512	13.30906	3.1330421 2.83494104
Ukuran Perusahaan	69	14.88278	30.93576	23.6290938 5.23282724
Struktur Modal	69	.10854	2.70381	.7654880 .51832556
Valid N (listwise)	69			

Berdasarkan data di atas dapat diketahui:

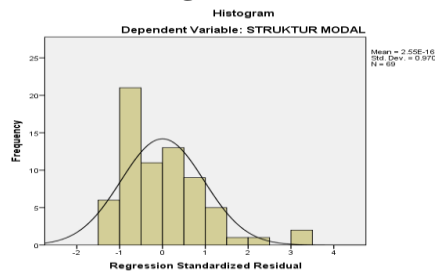
1. Mengenai variabel X_1 (Struktur Aktiva) mempunyai penilaian minimum 0.00020, nilai maksimum 1.20133, nilai rata-rata (mean) 0.2862509, dan standar deviasi 0.20588367.
2. Mengenai variabel X_2 (Profitabilitas) mempunyai penilaian minimum 0.00011, penilaian maksimum 0.27409, penilaian rata-rata (mean) 0.0805507, dan standar deviasi 0.05683241.
3. Mengenai variabel X_3 (Likuiditas) mempunyai penilaian minimum 0.17512, penilaian maksimum 13.30906, penilaian rata-rata (mean) 3.1330421, dan standar deviasi 2.83494104.
4. Mengenai variabel X_4 (Ukuran Perusahaan) mempunyai penilaian minimum 14.88278, penilaian maksimum 30.93576, penilaian rata-rata (mean) 23.6290938, dan standar deviasi 5.23282724.

5. Mengenai variabel Y (Struktur Modal) mempunyai penilaian minimum 0.10854, penilaian maksimum 2.70381, penilaian rata-rata (mean) 0.7654880, dan standar deviasi 0.51832556.

UJI ASUMSI KLASIK

UJI NORMALITAS

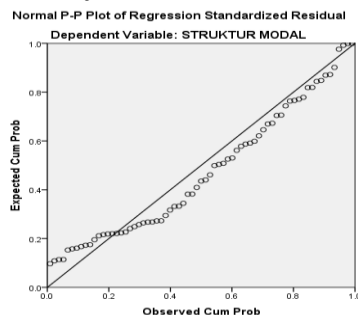
a. Grafik Histogram



Gambar 2. Grafik Histogram

Dari gambar di atas, dapat ditegaskan sejauh mana data mengikuti distribusi normal, dibedakan oleh kurva berwujud jam dan tidak mempunyai bias ke kanan atau kiri.

b. Probability Plot



Gambar 3. Probability Plot

Dari representasi grafis di atas, dapat dirangkum sejauh mana data mengikuti distribusi normal, dapat diidentifikasi oleh kurva berbentuk bel dan tidak mempunyai asimetri ke kanan atau kiri.

c. Kolmogorov-Smirnov

Tabel 5. Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N	69	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.44072684
Most Extreme Differences	Absolute	.110

	Positive	.110
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.916
Asymp. Sig. (2-tailed)		.372
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Capaian dari tabel di atas memperlihatkan distribusi normal karena nilai signifikansi adalah 0,372, yang lebih tinggi dari 0,05 ($0,372 > 0,05$). sehingga, dapat dirangkum jika tes ini sesuai atas norma dan tidak ada gejala kelainan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.				
	B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF		
1	(Constant)	1.437	.295	4.875				
	STRUKTUR AKTIVA	-.335	.281	-.134	-.194	.237	.899	
	PROFITABILITAS	-1.524	.977	-.168	-1.560	.124	.973	
	LIKUIDITAS	.087	.021	-.478	4.072	.000	.825	
	UKURAN PERUSAHAAN	-.008	.011	-.078	-.697	.488	.908	

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Dari capaian di atas, ini di rangkum jika seluruh variabel mempunyai toleransi lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10. Oleh karena itu, semua variabel dianggap berhasil dalam tes multicollinearity.

Uji Autokorelasi

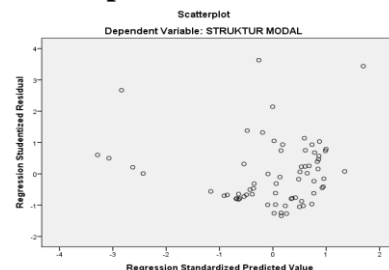
Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.445 ^a	.198	.147	.39823	1.959

Nilai uji Durbin-Watson harus terletak di antara dl dan 4-du, yaitu $1.4899 < 1.959 < 2.2657$, sehingga disampaikan tidak ada tanda autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

a. Uji Scatterplot



Gambar 4. Uji Scatterplot

Nilai uji Durbin-Watson harus terletak di sekitaran dl dan 4-du, yaitu $1.4899 < 1.959 < 2.2657$, sehingga dikatakan tidak ada gejala autokorelasi.

b. Uji Glejser

Tabel 8. Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.430	.185		2.326	.023
STRUKTUR AKTIVA	-.014	.176	-.010	-.078	.938
PROFITABILITAS	.451	.612	.092	.736	.464
LIKUIDITAS	-.001	.013	-.008	-.058	.954
UKURAN PERUSAHAAN	-.005	.007	-.096	-.737	.464

Mengacu pada uji signifikansi dengan uji Glejser, supaya menghindari gejala heteroskedastisitas, penilaian signifikansi harus lebih besar dari 0.05. Karena nilai signifikansi dari keseluruhan variabel adalah lebih dari 0.05, kemudian dapat ditegaskan melalui data tidak mengalami tanda heteroskedastisitas.

HASIL ANALISA DATA

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.437	.295		4.875	.000
STRUKTUR AKTIVA	-.335	.281	-.134	-1.194	.237
PROFITABILITAS	-1.524	.977	-.168	-1.560	.124
LIKUIDITAS	.087	.021	-.478	4.072	.000
UKURAN PERUSAHAAN	-.008	.011	-.078	-.697	.488

Capaian dari tabel di atas menunjukkan:

- 1) Terdapat nilai konstanta setara dengan 1.437, artinya semua variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 bernilai 0, jadi nilai Y yaitu 1.437.
- 2) Koefisien supaya variabel X_1 adalah -0.335, yang menunjukkan bahwa apabila X_1 menurun setara dengan 1%, kemudian Y akan merosot sebanyak 0.335, dengan variabel lainnya tidak berubah.

- 3) Koefisien supaya variabel X_2 adalah -1.524, yang menunjukkan bahwa apabila X_2 menurun sebesar 1%, kemudian Y akan merosot sebesar 1.524, dengan variabel lainnya tidak berubah.

- 4) Koefisien supaya variabel X_3 adalah 0.087, yang menunjukkan bahwa apabila X_3 menaik setara dengan 1%, kemudian Y jadi menaik sebanyak 0.087, dengan variabel lainnya tidak berubah.

- 5) Koefisien supaya variabel X_4 adalah -0.008, yang menunjukkan bahwa apabila X_4 menurun setara dengan 1%, kemudian Y akan berkurang setara dengan 0.008, dengan variabel lainnya tidak berubah.

Koefisien Determinasi (Uji R)

Tabel 10. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.523 ^a	.274	.228	.4542908269

Penilaian Adjusted R Square adalah 0.228, Yang menandakan jika 22.8% dari variabilitas variabel dependen, yaitu Struktur Modal, berhasil diterangkan oleh variabel bebas dalam studi ini. Selebihnya setara dengan 77.2% berdampak oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup pada studi ini.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Tabel 11. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta			
	B	Std. Error				
1	(Constant)	1.437	.295	4.875	.000	
	STRUKTUR AKTIVA	-.335	.281	-.134	-.1194	.237
	PROFITABILITAS	-1.524	.977	-.168	-1.560	.124
	LIKUIDITAS	.087	.021	-.478	4.072	.000
	UKURAN PERUSAHAAN	-.008	.011	-.078	-.697	.488

Seandainya nilai thitung lebih tinggi dari ttabel, variabel tersebut menunjukkan berdampak yang penting. Berdasarkan tabel, nilai ttabel terhadap tingkat signifikansi 0.05 melalui derajat kebebasan $69-4-1 = 64$ adalah 1.669:

- 1) Variabel X_1 menunjukkan nilai thitung -1.194, ttabel 1.669 melalui

nilai signifikansi 0.237. Perbandingan thitung $-1.194 < t_{tabel}$ 1.669 dan signifikansi $0.237 > 0.05$, demikian bisa dikemukakan bila variabel X1 tidak mempunyai pengaruh yang berarti secara parsial tentang Y.

- 2) Variabel X2 memperoleh penilaian thitung -1.560, t_{tabel} 1.669 melalui nilai signifikansi 0.124. melalui perbandingan thitung $-1.560 < t_{tabel}$ 1.669 dan signifikansi $0.124 > 0.05$, artinya variabel X2 tidak berdampak signifikan atas Y.
- 3) Variabel X3 menunjukkan penilaian thitung 4.072, t_{tabel} 1.669 melalui nilai signifikansi 0.000. Karena thitung $4.072 > t_{tabel}$ 1.669 dan signifikansi $0.000 < 0.05$, maka variabel X3 berdampak signifikan dengan cara parsial atas Y.
- 4) Variabel X4 menunjukkan nilai thitung -0.697, t_{tabel} 1.669 melalui nilai signifikansi 0.894. melalui perbandingan thitung $-0.697 < t_{tabel}$ 1.669 dan signifikansi $0.894 > 0.05$, maka variabel X4 tidak berdampak signifikan secara parsial tentang Y.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 12. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.975	4	1.244	6.026	.000 ^b
Residual	13.208	64	.206		
Total	18.183	68			

Penilaian fhitung setara pada 6.026 lebih banyak dari pada t_{tabel} yang bernilai 2.52, beserta signifikansi 0.000 yang lebih sedikit dari 0.05. Kemudian, semua variabel X1 (Struktur Aktiva), X2 (Profitabilitas), X3 (Likuiditas), dan X4 (Ukuran Perusahaan) berdampak signifikan secara simultan atas Y (Struktur Modal).

Pembahasan

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Uji parsial mengindikasikan nilai sig 0.237 yang Melebihi 0.05, mengindikasikan apabila Struktur Aktiva tidak mempunyai peran berarti atas Struktur Modal. Penemuan ini sejalan pada hasil studi I Wayan Satya Pratama (2020) yang menyebut Struktur Aktiva tidak berdampak atas Struktur Modal. Situasi ini dibuat oleh sifat khusus dari aset tetap perusahaan konsumsi yang tidak menjadi jaminan utama dalam memperoleh pinjaman. Sebaliknya, capaian ini bertentangan atas temuan Resti Dara Ayu (2015) yang menemukan bilamana Struktur Aktiva berdampak kepada Struktur Modal.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Uji T memperlihatkan nilai sig 0.124, berjumlah lebih banyak dari 0.05, berarti Profitabilitas tidak memberikan dampak yang signifikan pada Struktur Modal. Temuan ini selaras atas Ni Putu Ayu Dermawanti (2018), yang mengemukakan atas perusahaan tidak memakai tingkat profit sebagai faktor utama dalam menentukan struktur modalnya. Namun, profitabilitas tetap penting sebagai indikator kondisi perusahaan. Sebaliknya, penelitian Eka Putri Suryanti (2018) mengindikasikan atas profitabilitas mempunyai pengaruh atas Struktur Modal.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

capaian uji T menyajikan nilai sig $0.000 < 0.05$, menunjukkan bilamana Likuiditas berdampak signifikan kepada Struktur Modal. Penelitian ini mendukung hasil Octavian Erwin Mulya Hidayat (2021), yang menguraikan bilamana perusahaan atas

likuiditas meningkat cenderung memakai dana internal awalnya dahulu daripada utang. Temuan ini selaras atas teori Pecking Order. Namun, capaian ini bertentangan atas Hally Innayah Sungkar (2021), yang menemukan apabila Likuiditas tidak mempengaruhi Struktur Modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Dapat disimpulkan bahwa mengacu pada hasil uji dengan nilai $\text{sig } 0.488 > 0.05$, Ukuran Perusahaan tidak berdampak Struktur Modal. Temuan ini selaras pada penelitian Devi Anggriyani Lessy (2016), yang juga memperlihatkan atas Ukuran Perusahaan tidak memengaruhi Struktur Modal. Capaian ini bertentangan atas teori yang mengemukakan bahwa perusahaan apabila ukuran besar mempunyai keuntungan kompetitif lebih naik biasanya mempunyai peluang yang lebih gampang supaya memperoleh sumber modal. Salah satu kemungkinan penjelasan Dari sudut pandang Teori Preferensi, perusahaan cenderung lebih memilih pembiayaan internal daripada utang, kemudian ukuran perusahaan tidak mempengaruhi penerapan dana eksternal. peluang lain adalah meskipun perusahaan besar mungkin mempunyai akses yang lebih gampang ke pasar keuangan, mereka tidak selalu memperoleh dana dengan mudah. Para investor mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti peluang perusahaan dan manajemen saat ini, tidak hanya ukuran perusahaan. Temuan ini berbeda dari penelitian Resti Dara Ayu (2015), yang mengemukakan bahwa Ukuran Perusahaan memengaruhi Struktur Modal.

Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Didapatkan nilai F_{hitung} 6.026, dimana lebih besar dari F_{tabel} 2.52, dan nilai sig 0.000, dimana kurang dari 0.05, kemudian sanggup disimpulkan jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Atas dasar hasil penelitian ini, dapat dinyatakan dimana Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh dengan cara bersamaan atas Struktur Modal dengan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat di BEI selama jangka waktu 2020-2022.

PENUTUP

Pada capaian studi yang sudah dilaksanakan, bisa dinyatakan sebagai berikut:

1. Struktur Aktiva belum memberi dampak Struktur Modal perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang tercatat di BEI jangka waktu 2020-2022, dengan nilai t_{hitung} -1.194 dan t_{tabel} 1.669 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) serta penilaian signifikansi 0.237, yang lebih besar atas 0.05.
2. Profitabilitas juga tidak mempunyai dampak signifikan atas Struktur Modal perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang tercatat di BEI jangka waktu 2020-2022, dengan penilaian t_{hitung} -1.560 dan t_{tabel} 1.669 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) serta nilai signifikansi 0.124, yang lebih besar dari 0.05.
3. Likuiditas menunjukkan pengaruh yang signifikan atas Struktur Modal perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang tercatat di BEI pada periode 2020-2022, dengan nilai t_{hitung} 4.072 dan t_{tabel} 1.669 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) serta nilai

signifikansi 0.000, yang lebih kecil dari 0.05.

4. Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi secara signifikan adanya Struktur Modal perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang tercatat di BEI pada periode 2020-2022, dengan nilai $t_{hitung} -0.697$ dan $t_{tabel} 1.669$ ($t_{hitung} < t_{tabel}$) serta nilai signifikansi 0.488, yang lebih besar dari 0.05.
5. Dengan cara simultan, Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan mempengaruhi Struktur Modal dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.026 > 2.52$).

Berdasarkan analisis hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi yang bisa dikasih adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor, disarankan supaya mengamati tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi, karena investor cenderung memilih perusahaan dengan profitabilitas tinggi dan struktur modal yang pasti supaya memaksimalkan keuntungan dari investasinya.
2. Supaya peneliti selanjutnya, disarankan agar memperluas objek penelitian dengan menambahkan sektor perusahaan lain selain sektor manufaktur, serta memperpanjang periode penelitian. Jika memungkinkan, peneliti juga dapat mempertimbangkan variabel-variabel independen tambahan yang berkaitan dengan Struktur Modal.

DAFTAR PUSTAKA

Hally Innayah Sungkar,(2021).Pengaruh Current Ratio,Return On Aset,Risiko Bisnis,Ukuran Perusahaan,dan Pajak Terhadap Struktur Modal. E-JURNAL MANAJEMEN

TSM,Vol.1,No.1,Maret

2021,Hlm.37-44

- Octavian Erwin Mulya Hodayat,(2021).Pengaruh Current Ratio,Struktur Aktiva dan Return Aset Terhadap Struktur Modal.Inovasi -17(2),2021;217-227
- Euis Dinda Meisyta,(2021).Pengaruh Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal.JRKA Volume 7 Isue 2, Agustus 2021 : 82-91
- I wayan Satya Pramana, (2020). Profitabilitas,Struktur Aktiva,Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif.E-Jurnal Manajemen,Vol.9,6, 2020 : 2127-2146
- Devvy Anggriyani Lessy,(2016).Pengaruh Ukuran Perusahaan,Likuiditas,Profitabilitas, Dan Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Resti Dara Ayu Aprilia,(2015).Pengaruh Struktur Aktiva,Likuiditas,Ukuran Perusahaan,Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Imam Ghozali,(2016).Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS 23.Edisi 8,Semarang;Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sugiyono,(2017).Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D. Bandung:Alfabeta,CV.

www.idx.co.id